

PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA PAULUS

Joan Gabriella Palebangan¹, Baharuddin², Corvis L Rantererung³

Universitas Kristen Indonesia Paulus

e-mail: joangabriella79@gmail.com¹, drbaharuddinms@gmail.com², corvisrante@yahoo.com³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Paulus. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data primer melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa angkatan 2023 dengan jumlah responden 64 mahasiswa dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel literasi kewirausahaan (X1) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Variabel literasi digital (X2) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara simultan, literasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai F-hitung sebesar 88,111 ($p < 0,05$) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 74,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabilitas minat berwirausaha mahasiswa sebesar 74,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Paulus.

Kata Kunci: Literasi Kewirausahaan, Literasi Digital, Minat Berwirausaha.

Abstract – This study aims to examine the influence of entrepreneurial literacy and digital literacy on the entrepreneurial interest of students in the Management Study Program at the Faculty of Economics and Business, Universitas Kristen Indonesia Paulus. The type of data used in this study is quantitative data obtained from primary data through questionnaires distributed to the class of 2023 students, with a total of 64 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the partial hypothesis test show that the entrepreneurial literacy variable (X1) with a significance value of $0.000 < 0.05$ has a significant effect on entrepreneurial interest (Y). The digital literacy variable (X2) with a significance value of $0.000 < 0.05$ also has a significant effect on entrepreneurial interest. Simultaneously, entrepreneurial literacy and digital literacy significantly affect entrepreneurial interest, with an F-count value of 88.111 ($p < 0.05$) and a coefficient of determination (R^2) of 74.3%. This indicates that these two independent variables can explain 74.3% of the variability in students' entrepreneurial interest. Therefore, it can be concluded that entrepreneurial literacy and digital literacy have a positive and significant influence on the entrepreneurial interest of students in the Management Study Program at the Faculty of Economics and Business, Universitas Kristen Indonesia Paulus.

Keywords: Entrepreneurial Literacy, Digital Literacy, Entrepreneurial Interest.

PENDAHULUAN

Pengangguran masih menjadi permasalahan yang cukup serius di tengah masyarakat Indonesia. Inanna et al., (2019) mengungkapkan Situasi ini semakin kompleks dengan hadirnya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang memperketat persaingan, termasuk dari tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia. Masalah utama pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja—mulai dari lulusan SMP hingga perguruan tinggi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Di era sekarang ini, begitu banyaknya jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding

dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga begitu ketatnya persaingan yang terjadi dalam dunia kerja dan pada akhirnya ketidakseimbangan ini mengakibatkan terjadinya pengangguran. Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2025, jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 153,05 juta orang, hal ini mengalami peningkatan sebanyak 3,67 juta orang dibandingkan Februari 2024. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2025 tercatat sebesar 4,76 persen (BPS). Peningkatan jumlah angkatan kerja ini secara otomatis juga menambah jumlah angkatan kerja. Namun, permasalahan muncul ketika lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menampung seluruh angkatan kerja tersebut, sehingga mengakibatkan adanya pengangguran. Kondisi ini berpotensi terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu penyebab utamanya adalah kecenderungan lulusan perguruan tinggi untuk memilih bekerja di sektor formal karena dianggap lebih menjamin masa depan, meskipun kenyataannya sektor formal belum mampu menyerap seluruh lulusan tersebut.

Kondisi ini turut berdampak pada berbagai persoalan lain seperti kemiskinan, tindak kejahatan, dan ketimpangan sosial. Rendahnya minat generasi muda Indonesia untuk menjadi wirausahawan saat ini mkerangenjadi perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dunia industri, dan masyarakat.

Berbagai inisiatif dilakukan untuk menumbuhkan minat kewirausahaan, khususnya dalam mengubah pola pikir kaum muda yang cenderung lebih tertarik menjadi pencari kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dan perguruan tinggi sebagai institusi pencetak lulusan.

Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Indonesia.

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan
	2024
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,32
SMP	4,11
SMA umum	7,05
SMA Kejuruan	9,01
Diploma I/II/III	4,83
Universitas	5,25

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan menurut hasil survei tahun 2024 dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menyoroti tingkat pengangguran pada lulusan Diploma I/II/III yang tercatat sebesar 4,83% di tahun 2024. Sementara itu, tingkat pengangguran lulusan Universitas berada pada angka 5,25%. Hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti ketidaksesuaian keterampilan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, terbatasnya lapangan kerja, serta peningkatan jumlah lulusan setiap tahun yang tidak diimbangi dengan daya serap pasar tenaga kerja. Selain itu, perubahan dinamika ekonomi dan perkembangan teknologi turut memengaruhi pola rekrutmen tenaga kerja, sehingga lulusan pendidikan tinggi dituntut untuk memiliki kompetensi yang lebih adaptif dan digital friendly.

Menteri Perdagangan Budi Santoso dalam tempo.com (2025) mengungkapkan tingkat kewirausahaan di Indonesia pada tahun 2025 masih tergolong rendah jika dibandingkan

dengan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Rasio kewirausahaan Indonesia berada pada kisaran 3,4% hingga 3,57%, tertinggal dari Malaysia dan Thailand yang sudah melampaui angka 4%, serta jauh di bawah Singapura yang mencapai sekitar 8,6% hingga 8,7%. Sektor kewirausahaan telah menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam upaya pembangunan jangka menengah. Perhatian ini didasarkan pada kenyataan bahwa aktivitas kewirausahaan yang dilakukan oleh masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja, sehingga berperan penting dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia

Menurut aulia et al., (2021) Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja mandiri, yang dikenal sebagai kegiatan kewirausahaan. Peran wirausahawan sangat krusial karena mereka menjadi motor penggerak dan pendorong kemajuan suatu negara. Hal ini dapat dipahami karena jumlah wirausahawan dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan sebuah negara melalui kewirausahaan. Lapangan kerja dapat diciptakan dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Shah et al.,(2020) yang menegaskan bahwa kewirausahaan adalah salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dengan menciptakan peluang kerja baru.

Selain itu, kewirausahaan juga berkontribusi dalam pembangunan ekonomi melalui inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Khamimah (2021) menegaskan bahwa wirausaha memiliki peran besar dalam mendorong kemajuan ekonomi suatu negara. Diperkuat juga oleh Maimunah et al., (2023) mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan umumnya memiliki tingkat kemandirian finansial yang lebih mampu menghasilkan pendapatn secara mandiri, serta tidak terlalu megandalkan bantuan keuangan dari orang tua maupun sumber lainnya. Entrepreneurship memberikan kebebasan bekerja dan kemandirian, sehingga memungkinkan seseorang untuk tidak bergantung pada pekerjaan di perusahaan lain.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu kewirausahaan menjadi salah satu fokus penting dalam pembangunan ekonomi, baik secara global maupun nasional. Insani et.,al (2024) Kewirausahaan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja yang mampu menekan angka pengangguran serta meningkatkan pendapatan. Selain itu, kewirausahaan mendorong produktivitas usaha melalui inovasi dan kreativitas, serta memperkuat daya saing masyarakat melalui peningkatan kualitas produk dan layanan agar mampu memanfaatkan peluang pasar secara optimal.

Indriyani et al., (2022) mengungkapkan mendorong semangat kewirausahaan pada mahasiswa dipandang sebagai salah satu langkah efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena lulusan diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda yang berpendidikan dan mampu merintis usaha secara mandiri. Oleh sebab itu mendorong tumbuhnya minat berwirausaha khususnya di kalangan generasi muda seperti mahasiswa menjadi langkah strategis yang sangat relevan. Perguruan tinggi, dengan berbagai sumber daya dan fasilitas yang dimilikinya, memiliki potensi besar untuk menjadi wadah tumbuh kembangnya calon-calon wirausaha yang kreatif, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Namun, meskipun potensi kewirausahaan besar, tingkat minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi masih relatif rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena rendahnya minat berwirausaha dapat menyebabkan peningkatan pengangguran di masa depan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terkait pilihan pekerjaan yang diinginkan mahasiswa setelah lulus kuliah banyak mahasiswa program studi manajemen kurang tertarik untuk menekuni jalur karier sebagai wirausahawan. Sebaliknya, mayoritas dari mereka bercita-cita menjadi pegawai negeri karena pekerjaan tersebut dianggap memberikan jaminan keamanan dan stabilitas jangka panjang. Namun kewirausahaan terbukti menjadi berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, melayani kebutuhan masyarakat, menyediakan berbagai jenis jasa, serta meningkatkan kesejahteraan dan daya saing suatu

negara seperti yang diungkapkan Putri & Jayatri (2021) . Hal ini menegaskan bahwa inisiatif kewirausahaan berbasis masyarakat, khususnya melalui UMKM, berperan besar dalam menyerap tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran setiap tahunnya. Meskipun demikian, minat generasi muda untuk terjun ke dunia usaha masih tergolong rendah. Mencari pekerjaan memang merupakan pilihan karier yang sah, tetapi kenyataannya ketersediaan lapangan kerja sangat terbatas dibandingkan

dengan jumlah pencari kerja yang terus meningkat setiap tahun. Kruja dalam Mulyati (2023) mengungkapkan dalam kondisi ini, berwirausaha menjadi pilihan yang sangat relevan dan layak dipertimbangkan. Oleh karena itu, penting untuk mendorong perubahan pola pikir generasi muda, dari sekadar pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja.

Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dan menjadi penyebab rendahnya minat dalam berwirausaha antara lain kurangnya pemahaman serta keterbatasan informasi mengenai dunia kewirausahaan, ditambah dengan tidak memanfaatkan teknologi di era digital untuk mencari informasi terkait kewirausahaan maupun menggunakannya untuk berwirausaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi rendahnya minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa, yakni literasi kewirausahaan dan literasi digital.

Dalam hal ini, minat berwirausaha memiliki peran yang sangat penting karena menjadi modal utama untuk mendorong motivasi diri dalam membangun sebuah usaha. Septianti & Frastuti (2019) mengungkapkan minat berwirausaha dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas yang menciptakan usaha yang memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Nurmahmuda dalam Amalia et al.,(2023) mengungkapkan minat berwirausaha merupakan dorongan atau ketertarikan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan yang bertujuan membangun usaha yang memberikan manfaat bagi dirinya sendiri serta bagi lingkungan di sekitarnya. Minat ini dipengaruhi oleh kemampuan soft skill yang tinggi, karena seorang wirausahawan membutuhkan beragam keterampilan serta karakter pribadi yang kuat.

Hasanah & Setiaji (2019) mengungkapkan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah pola pikir mahasiswa generasi milenial semangat berwirausaha sejak dini, dimulai dari menumbuhkan minat terhadap kewirausahaan. Dalam hal ini, peran perguruan tinggi sangat dibutuhkan untuk mencetak wirausahawan baru yang diharapkan mampu menjadi kontributor utama bagi perekonomian nasional melalui inovasi-inovasi yang melahirkan pelaku usaha baru. Sejalan dengan tujuan tersebut untuk mendukung pengembangan kompetensi kewirausahaan, Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Paulus merupakan salah satu institusi yang berkomitmen dalam menyiapkan

lulusannya melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Hal ini diwujudkan tidak hanya melalui mata kuliah kewirausahaan, tetapi juga melalui berbagai mata kuliah ekonomi yang bertujuan untuk memperkuat literasi kewirausahaan mahasiswa. Sebagai bagian dari masyarakat terdidik, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pencipta lapangan kerja dengan menumbuhkan minat berwirausaha, khususnya di kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen.

Menumbuhkan minat mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan sejumlah faktor pendukung agar mereka memiliki keyakinan dan keterampilan yang cukup dalam membangun usaha. Yani et al., (2020) mengungkapkan salah satu faktor penting yang semakin banyak mendapat perhatian adalah literasi kewirausahaan. Literasi ini mencakup pemahaman, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan individu untuk mengenali peluang, menyusun rencana, serta menjalankan dan mengembangkan usaha. Mahasiswa dengan literasi kewirausahaan yang baik akan lebih memahami dinamika dunia usaha, mampu mengurangi risiko ketidakpastian, dan pada akhirnya lebih terdorong untuk memulai bisnis sendiri.

Literasi kewirausahaan, yang juga dikenal sebagai keterampilan berwirausaha merupakan faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Semakin tinggi kemampuan kewirausahaan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula peluang untuk meraih kesuksesan dalam menjalankan bisnis. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Fauziyah (2018) yang menyimpulkan bahwa literasi kewirausahaan adalah bentuk pengetahuan yang diperoleh melalui serangkaian uji coba di lapangan, kemudian dikumpulkan, dianalisis, dan disusun menjadi informasi yang bermanfaat bagi orang lain yang memerlukannya. Oleh karena itu, kewirausahaan dapat dikaji sebagai suatu disiplin ilmu, baik secara teoritis maupun empiris. Penjelasan ini menegaskan bahwa literasi.

kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dengan penguasaan literasi kewirausahaan, seorang pelaku usaha akan lebih mudah menyusun strategi baru serta menciptakan ide atau produk inovatif yang mampu bersaing di pasar. Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman dan pengetahuan individu mengenai konsep, prinsip, serta praktik kewirausahaan yang menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku dan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Penelitian Alfionita et al., (2020) menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat literasi kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin positif pula perilaku mereka dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena keberhasilan seseorang dalam suatu pekerjaan sangat bergantung pada sejauh mana ia memiliki pengetahuan atau pemahaman yang memadai. Aulia et al., (2021) menyatakan melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa dapat memahami dasar-dasar pengelolaan bisnis, peluang usaha, serta strategi pemasaran yang efektif, sehingga mereka tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja baru.

Penelitian yang dilakukan Susilawaty (2022) membuktikan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha. Semakin tinggi tingkat literasi kewirausahaan, semakin besar pula minat individu untuk memulai bisnis, karena pengetahuan dan keterampilan tersebut membentuk pola pikir yang positif terhadap kewirausahaan.

Menurut Setyastanto et al., (2022) literasi kewirausahaan merupakan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan yang dimanfaatkan untuk memahami teori serta mengaplikasikan konsep-konsep kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki literasi kewirausahaan cenderung lebih mudah tertarik untuk berwirausaha dibandingkan dengan mereka yang belum memilikinya. Semakin tinggi tingkat literasi kewirausahaan seseorang, maka semakin besar pula minatnya terhadap dunia wirausaha. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi akan berdampak pada rendahnya ketertarikan berwirausaha. Pernyataan ini diperkuat oleh Fitriani & Riofita (2024) bahwa literasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Selain Literasi Kewirausahaan, literasi digital yang juga dikenal sebagai kompetensi digital merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Saat ini, teknologi internet telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, di mana setiap orang hampir selalu terhubung dengan perangkat digital mereka.

Bagi kalangan mahasiswa, istilah digitalisasi sudah menjadi bagian dari keseharian. Teknologi digital kini tidak bisa dipisahkan dari berbagai aspek dalam pendidikan tinggi. Di era teknologi saat ini, peluang untuk mendapatkan penghasilan semakin beragam. Namun, bagi mahasiswa yang harus menyeimbangkan kebutuhan pribadi dan tuntutan akademik, menjalankan proyek kewirausahaan di waktu luang menjadi pilihan yang bijak. Literasi digital memiliki peran penting dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini

dikarenakan mahasiswa umumnya telah memiliki bekal literasi kewirausahaan dan literasi digital. Wigunadika (2022) menyatakan bahwa memulai usaha sejak dini bukanlah hal yang keliru, karena potensi wirausaha bisa terus dikembangkan dengan bantuan teknologi.

Pola pikir kewirausahaan bukanlah sesuatu yang muncul secara alami, melainkan berkembang seiring dengan berbagai faktor yang memengaruhinya. Ketika mahasiswa menguasai kedua jenis literasi tersebut, mereka cenderung lebih kreatif dalam memasarkan atau menawarkan produknya melalui media sosial, tanpa perlu memiliki atau menyewa tempat usaha serta tanpa membutuhkan modal besar. Prabawati (2019) menambahkan bahwa kemajuan dunia digital yang sangat pesat telah mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif serta melahirkan berbagai usaha baru atau start-up yang mampu membuka lapangan kerja, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Di era sekarang, keterampilan dalam teknologi digital, kemampuan berinovasi, serta penguasaan komunikasi dan informasi menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki. Putri & Jayatri (2021) menegaskan bahwa seiring berkembangnya globalisasi, peran kewirausahaan semakin krusial dalam menjawab tantangan global, khususnya yang berkaitan dengan daya saing ekonomi melalui penguasaan literasi digital dan inovasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Tahir et al., (2021) menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan. Literasi digital merujuk pada pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media digital, alat, atau jaringan komunikasi untuk mencari, menilai, menggunakan, serta menciptakan informasi secara sehat, bijak, cerdas, teliti, tepat, dan sesuai dengan aturan hukum.

Sejalan dengan pendapat Hague, S. dan Payton, S. dalam Salsabila (2019) literasi digital merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara kreatif, kritis, praktis, cerdas, dan nyaman melalui teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan. Kehadiran literasi digital dengan segala kecanggihannya telah mampu mengurangi hambatan geografis dalam komunikasi dan akses informasi. Melalui internet, komunikasi antarmanusia menjadi tidak terbatas, dan jarak tidak lagi menjadi kendala. Pada akhirnya, dengan adanya spesialisasi, cakupan aktivitas ekonomi pun semakin luas karena setiap wilayah dapat fokus pada keunggulan masing-masing. Melalui literasi digital, mahasiswa dapat mengoptimalkan pemanfaatan dunia digital sehingga memperoleh wawasan yang luas mengenai kewirausahaan. Oleh karena itu, penguasaan informasi dan pengetahuan seputar kewirausahaan dapat mendorong tumbuhnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Perkembangan teknologi telah menyebabkan perubahan dalam dunia bisnis terjadi dengan sangat cepat. Layanan yang cepat dan efisien bagi konsumen, serta sistem pengelolaan bisnis yang berbasis data kini telah bertransformasi melalui proses digitalisasi. Hal ini membuka peluang bagi siapa saja untuk memulai usaha dengan memanfaatkan teknologi dan informasi digital, seperti mendirikan toko online tanpa harus memiliki toko fisik terlebih dahulu. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan modern, serta tingginya aktivitas mahasiswa dalam mengoperasikannya, pemanfaatan teknologi tersebut untuk kegiatan kewirausahaan masih belum optimal. Mahasiswa pada umumnya hanya menggunakan internet atau media sosial untuk mencari informasi terkini, bermain game, dan berkomunikasi dengan orang lain.

Sinergi antara literasi kewirausahaan dan literasi digital sangat diperlukan untuk membentuk minat berwirausaha yang kuat di kalangan mahasiswa Perguruan tinggi khususnya Program Studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Paulus dimana memiliki peran strategis dalam mengembangkan kedua literasi tersebut agar mahasiswa menjadi wirausahawan yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh literasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha studi pada mahasiswa Program Studi Manajemen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada realitas, gejala, atau fenomena yang ada, dengan tujuan meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fokus permasalahan yang ingin mengukur pengaruh literasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2023 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Paulus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

a) Sejarah Singkat

Universitas Kristen Indonesia Paulus (UKI Paulus) adalah perguruan tinggi swasta di Makassar yang berada di bawah koordinasi Kopertis Wilayah IX Sulawesi. Kampus ini berdiri pada 2 September 1963 dengan tiga fakultas awal: Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat, Fakultas Ekonomi, serta Fakultas Teknik Jurusan Sipil. UKI Paulus resmi terdaftar sebagai perguruan tinggi swasta pada 14 Juli 1966. Fakultas Ekonomi UKI Paulus berdiri sejak 1963 dan telah beberapa kali mengalami perubahan nama program studi, mulai dari “Ekonomi Program Sarjana Muda” (1963–1977), “Ekonomi Perusahaan Sarjana Muda” (1977), “Program Sarjana Ekonomi Perusahaan” (1986), “Manajemen Perusahaan” (2004), hingga menjadi “Program Studi Manajemen” pada 2012.

Program Studi Manajemen menjadi salah satu yang tertua, dengan jumlah peminat yang terus meningkat. Tahun 1981–1984, pendaftar mencapai lebih dari 100 orang sehingga pada 1985 dibuka Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP). Puncak pendaftar terjadi pada 1994 sebanyak 360 mahasiswa, yang kemudian mendorong pembukaan Program Studi Akuntansi. Seiring perkembangan, minat pada Akuntansi meningkat dan berdampak pada penurunan jumlah mahasiswa Manajemen. Tahun 2009, Program Studi IESP dihentikan karena pendaftar hanya sekitar 10 orang. Setelah itu, jumlah mahasiswa Manajemen kembali naik dari tahun ke tahun dan terus meningkat hingga saat ini.

Program Studi Manajemen terus berusaha menyesuaikan diri agar dapat mewujudkan nilai-nilai yang sesuai dengan amanat UUD 1945, yaitu membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Beberapa nilai utama yang dijunjung oleh Program Studi Manajemen UKI Paulus antara lain:

1) Nilai Spiritualitas

Nilai spiritualitas menekankan kemampuan civitas akademika untuk melampaui pemahaman diri terhadap waktu dan tempat, serta melihat kehidupan dari perspektif yang lebih luas dan objektif. Hal ini mencakup tiga aspek utama: Pengamalan Ibadah Universalitas, dan Keterkaitan

2) Nilai Moral

Nilai moral adalah pedoman yang membedakan perbuatan baik dan buruk, yang menjadi dasar tindakan manusia secara umum. Program Studi Manajemen mendorong dosen, karyawan, dan mahasiswa untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai ini sebagai motivasi pribadi dalam kehidupan sehari-hari.

3) Nilai Iman Kristen

Program Studi Manajemen UKI Paulus menekankan ajaran Kristen sesuai teladan Paulus, yaitu bertindak dengan pengorbanan, menjadi “garam dan terang,” demi kesejahteraan

umat manusia.

4) Nilai Kebangsaan

Nilai kebangsaan tercermin dalam sikap, pemikiran, dan tindakan yang menunjukkan loyalitas, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Kepentingan negara ditempatkan di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

b) Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi Program Studi yang unggul dalam mencetak wirausahawan yang beriman, kreatif, dan inovatif.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang manajemen berbasis Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM).
- b) Melaksanakan penelitian inovatif di bidang manajemen, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi baik di dalam maupun luar jaringan, serta meningkatkan publikasi ilmiah dan hak kekayaan intelektual (HKI).
- c) Menjalankan pengabdian kepada masyarakat di bidang manajemen dan membangun kerja sama yang berkelanjutan dengan pihak pemerintah maupun swasta.
- d) Mendukung pengembangan kewirausahaan melalui inkubator bisnis dan kemitraan berbasis teknologi.

4.2 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Paulus. Subjek penelitian berjumlah 64 responden yang dipilih melalui metode teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

4.3 Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data penelitian yang diperoleh dari 64 responden. Variabel yang dianalisis meliputi Literasi Kewirausahaan, Literasi Digital, dan Minat Berwirausaha. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh gambaran statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Statistics				
		Literasi Kewirausahaan	Literasi Digital	Minat Berwirausaha
N	Valid	64	64	64
	Missing	0	0	0
Mean		26.4128	26.8605	29.9950
Median		26.3600	26.2550	30.0275
Mode		26.36	25.84 ^a	20.68 ^a
Std. Deviation		2.83429	3.06759	2.32795
Variance		8.033	9.410	5.419
Skewness		-.540	.397	-.766
Std. Error of Skewness		.299	.299	.299
Kurtosis		1.293	.753	2.754
Std. Error of Kurtosis		.590	.590	.590
Range		14.75	17.35	13.87
Minimum		16.71	18.63	20.68
Maximum		31.46	35.98	34.55
Sum		1690.42	1719.07	1919.68
Percentiles	25	24.9900	24.7685	28.6245
	50	26.3600	26.2550	30.0275
	75	28.3975	28.7943	31.3853

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diperoleh hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan :

a. Literasi Kewirausahaan

Nilai rata-rata (mean) literasi kewirausahaan responden adalah 26,41, dengan nilai tengah (median) 26,36 dan nilai yang paling sering muncul (mode) sebesar 26,36. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi kewirausahaan mahasiswa relatif merata di sekitar nilai rata-rata tersebut. Nilai standar deviasi sebesar 2,83 dengan varian 8,03, yang berarti penyebaran data cukup kecil sehingga nilai literasi kewirausahaan antarresponden cenderung homogen. Skewness bernilai -0,540, mengindikasikan distribusi data agak condong ke kiri, sedangkan kurtosis sebesar 1,293 menunjukkan distribusi data cenderung lebih mengumpul di sekitar rata-rata. Rentang data berada pada nilai minimum 16,71 dan maksimum 31,46, dengan rentang (range) 14,75.

b. Literasi Digital

Rata-rata literasi digital responden adalah 26,86, dengan median 26,25 dan mode 25,84. Standar deviasi sebesar 3,06 dengan varian 9,41, menunjukkan bahwa variasi data literasi digital sedikit lebih besar dibandingkan literasi kewirausahaan. Nilai skewness 0,397 menandakan distribusi data condong ke kanan, sedangkan kurtosis 0,753 mengindikasikan bentuk distribusi data relatif datar (platikurtik). Nilai minimum sebesar 18,63 dan maksimum 35,98, dengan range 17,35. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan cukup tinggi antara responden dengan literasi digital terendah dan tertinggi.

c. Minat Berwirausaha

Variabel minat berwirausaha memiliki rata-rata sebesar 29,99, median 30,02, dan mode 20,68. Standar deviasi sebesar 2,32 dengan varian 5,41, menunjukkan variasi data yang lebih kecil dibandingkan dua variabel lainnya, sehingga tingkat minat berwirausaha mahasiswa relatif seragam. Skewness bernilai -0,766, mengindikasikan distribusi data condong ke kiri, sedangkan kurtosis 2,754 menunjukkan distribusi data lebih meruncing (leptokurtik) dibandingkan distribusi normal. Nilai minimum yang diperoleh adalah 20,68 dan maksimum 34,55, dengan rentang 13,87.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa rata-rata

mahasiswa memiliki tingkat literasi kewirausahaan dan literasi digital yang baik serta minat berwirausaha yang cenderung tinggi. Variasi data yang relatif kecil pada ketiga variabel memperlihatkan bahwa persepsi responden cukup seragam, meskipun pada variabel literasi digital rentang data lebih lebar sehingga terdapat sebagian mahasiswa dengan tingkat literasi digital jauh lebih tinggi dibandingkan lainnya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Pengujian prasyarat dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas yang dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23.00 for Windows. Hasil dari pengujian prasyarat tersebut disajikan pada bagian berikut:

a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan acuan sebagai berikut:

H_0 : data residual memiliki distribusi normal.

H_a : data residual tidak memiliki distribusi normal.

Ghozali (2016) mengungkapkan apabila nilai signifikansi pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka H_0 dinyatakan diterima. Hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	64
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel adalah 0,20 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah hubungan antara data yang dianalisis bersifat linear atau tidak. Penilaian linearitas dilakukan dengan melihat nilai Sig. Linearity dan Sig. Deviation from Linearity. Apabila nilai Sig. kurang dari $\alpha = 0,05$, maka model regresi dinyatakan linear, sedangkan jika lebih dari itu, model dianggap tidak linear.

a) Literasi Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Literasi Kewirausahaan	Between	(Combined)	341.052	62	5.501	14.945	.203
	Groups	Linearity	189.155	1	189.155	513.894	.298
	Within Groups		.368	1	.368		
	Total		341.420	63			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa nilai Sig. literasi kewirausahaan dengan minat berwirausaha adalah 0,298 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga literasi kewirausahaan dengan minat berwirausaha memiliki hubungan yang linear.

b) Literasi Digital dengan Minat Berwirausaha

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Literasi Digital	Between Groups	(Combined)	335.038	59	5.679	3.559	.111
		Linearity	204.705	1	204.705	128.301	.000
		Deviation from Linearity	130.333	58	2.247	1.408	.412
	Within Groups		6.382	4	1.596		
	Total		341.420	63			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa nilai Sig. literasi digital dengan minat berwirausaha adalah 0,412 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga literasi digital dengan minat berwirausaha memiliki hubungan yang linear.

c) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antarvariabel independen dalam penelitian ini. Menurut Ghozali (2016) apabila terdapat hubungan yang kuat, maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, dapat dilihat melalui nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Digital	.693	1.444
	Literasi Kewirausahaan	.693	1.444

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel literasi kewirausahaan dan literasi digital adalah 1,444 dimana nilai tersebut $\text{VIF} < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga variabel literasi kewirausahaan dan literasi digital pada penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

4.4 Uji analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau hubungan satu arah antara variabel bebas (literasi kewirausahaan dan literasi digital) secara simultan terhadap variabel terikat (minat berwirausaha). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi atau memperkirakan nilai atau koefisien variabel bebas berdasarkan variabel terikat, serta menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ketika salah satu variabel bebas bernilai tetap atau sebaliknya.

Analisis Regresi Berganda			
	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
(Constant)	9.484		
Literasi Kewirausahaan	.374	5.830	.000
Literasi Digital	.396	6.693	.000
$t_{tabel} = 1.671$			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan nilai-nilai koefisien regresi pada tabel 4.6 ringkasan Analisis Regresi Berganda di atas, persamaan regresinya dapat disusun sebagai berikut:

$$Y=9,484+0,374X1+0,396X2$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 9,484 artinya, jika tingkat literasi kewirausahaan (X1) dan literasi digital (X2) dianggap tetap atau bernilai 0, minat berwirausaha (Y) mahasiswa sebesar angka 9,484.
- 2) Variabel Literasi Kewirausahaan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.374 dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, peningkatan literasi kewirausahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0.374 satuan, apabila variabel lain dianggap konstan.
- 3) Variabel Literasi Digital (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.396 dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), artinya literasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Peningkatan literasi digital sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0.396 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen yaitu literasi kewirausahaan dan literasi digital secara parsial terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha serta apakah pengaruh tersebut signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikan $<$ 0,05 maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial atau H_0 . Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial. Berikut adalah hasil tampilan uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.484	1.559		6.082
	Literasi Digital	.396	.059	.522	6.693
	Literasi Kewirausahaan	.374	.064	.455	5.830

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui nilai signifikan literasi kewirausahaan (X1) adalah 0,000 dan nilai signifikan literasi digital (X2) adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 dan H2 diterima yang berarti variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

b. Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen (literasi digital dan literasi kewirausahaan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat berwirausaha). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F $>$ F tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai F $<$ F tabel, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil olah data uji F:

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	253.626	2	126.813	88.111
	Residual	87.794	61	1.439	
	Total	341.420	63		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui nilai F hitung sebesar 88,111 dengan nilai signifikan adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan literasi kewirausahaan (X1) dan literasi digital berpengaruh (X2) terhadap minat berwirausaha (Y).

c. Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil tampilan dari uji koefisien determinasi (R^2):

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.734	1.19969

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui nilai R Square (R^2) adalah 0,743 (74,3%). Hal tersebut memiliki arti bahwa literasi kewirausahaan dan literasi digital dalam penelitian ini mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 74,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel dalam penelitian.

4.5 Hasil Pembahasan

a. Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Nilai koefisien regresi untuk literasi kewirausahaan sebesar 0,374 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan kata lain, setiap peningkatan literasi kewirausahaan sebesar satu satuan, minat berwirausaha mahasiswa cenderung meningkat sebesar 0,374 satuan bila literasi digital dianggap konstan. Hal ini sejalan dengan teori dan temuan penelitian terdahulu Alfionita et al., 2020; Fitriani & Riofita, 2024 yang menyatakan bahwa literasi kewirausahaan berperan penting dalam membentuk motivasi, kesiapan, dan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai dan mengembangkan usaha. Pengetahuan mendasar tentang pengelolaan bisnis, ide usaha, serta pemahaman risiko dan peluang menjadi modal utama yang memacu mahasiswa meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan mahasiswa berada pada tingkat yang memadai dengan rata-rata skor sebesar 26,41. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memahami konsep dasar kewirausahaan, termasuk kemampuan untuk mengenali peluang bisnis, mengelola risiko, dan menerapkan kreativitas dalam usaha. Pemahaman yang baik terhadap literasi kewirausahaan ini memicu minat mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berwirausaha sebagai salah satu alternatif karier setelah lulus kuliah.

Secara teori, literasi kewirausahaan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk memulai, mengembangkan, dan mengelola usaha secara efektif dan efisien. Menurut Fauziyah (2018), literasi kewirausahaan mencakup pemahaman dalam mengidentifikasi peluang, merencanakan usaha, dan menjalankan aktivitas bisnis yang inovatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat tersebut dan mendukung temuan dari Gani et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi kewirausahaan menjadi salah satu faktor utama yang dapat mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen. Penguatan literasi kewirausahaan di lingkungan kampus akan sangat membantu dalam menyiapkan mahasiswa untuk memiliki sikap dan keterampilan kewirausahaan yang lebih baik sehingga dapat berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja serta pengurangan angka pengangguran.

b. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha

Literasi digital memiliki koefisien regresi sebesar 0,396 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$ yang juga mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sejalan dengan penelitian Tahir et al., 2021; Aulia et al., 2021 literasi digital yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pemasaran, inovasi produk, hingga pengelolaan bisnis daring tanpa harus tergantung pada lokasi fisik maupun biaya promosi tradisional yang besar. Kemampuan ini semakin penting seiring perkembangan transformasi digital yang merambah berbagai lini kehidupan, termasuk kewirausahaan.

Literasi digital mahasiswa dalam penelitian ini menunjukkan skor rata-rata 26,86 yang mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah cukup menguasai penggunaan teknologi dan informasi digital dalam berbagai aspek, termasuk dalam konteks kewirausahaan. Literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah mengakses informasi pasar, melakukan promosi bisnis secara online, serta menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional usaha.

Menurut Hague dan Payton literasi digital adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan cerdas. Literasi digital yang baik akan menjadikan mahasiswa lebih adaptif terhadap perubahan dan perkembangan teknologi, sehingga dapat mengambil kesempatan berwirausaha dengan memanfaatkan berbagai inovasi teknologi yang ada di era digital saat ini. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hubungan linear antara literasi digital dan minat berwirausaha, yang menegaskan bahwa keduanya saling terkait dan literasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan minat kewirausahaan mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Wigunadika (2022) yang menyebutkan bahwa memulai usaha sejak dini didukung oleh literasi digital yang dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

Dengan demikian, penguasaan literasi digital dapat dikatakan sebagai modal penting bagi mahasiswa untuk mendorong minat dan kesiapan mereka berwirausaha di tengah era digital saat ini, terutama untuk memaksimalkan potensi bisnis berbasis teknologi.

c. Pengaruh Bersama Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha

Uji simultan memperlihatkan nilai F hitung sebesar 88,111 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menegaskan bahwa secara bersama-sama literasi kewirausahaan dan literasi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kontribusi kedua variabel ini terhadap varian minat berwirausaha juga cukup besar, dengan nilai R Square sebesar 0,743, yang berarti 74,3% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel literasi kewirausahaan dan literasi digital, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar $1,444 < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$ untuk kedua variabel bebas, sehingga tidak ditemukan indikasi masalah multikolinearitas. Hal ini menunjukan bahwa variabel literasi kewirausahaan dan literasi digital merupakan prediktor yang independen dan dapat dipercaya dalam model regresi yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Hasanah & Setiaji, (2019); Wigunadika, (2022) yang mengemukakan bahwa sinergi antara literasi kewirausahaan dan literasi digital sangat diperlukan untuk membangun kesiapan dan minat berwirausaha yang kuat di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan literasi kewirausahaan dan literasi digital secara bersamaan sangat penting untuk memperkuat minat mahasiswa dalam berwirausaha dan dapat dijadikan dasar bagi pihak universitas dalam merumuskan program pembinaan kewirausahaan yang relevan dan inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai

berikut:

- 1) Literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi literasi kewirausahaan mahasiswa, semakin besar minat berwirausaha yang dimiliki. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman kewirausahaan dalam mendorong mahasiswa untuk berani memulai usaha.
- 2) Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penguasaan teknologi dan informasi digital mampu meningkatkan kesiapan dan minat mahasiswa dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan, terutama dalam era transformasi digital saat ini.
- 3) Secara simultan, literasi kewirausahaan dan literasi digital bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan tingkat pengaruh sebesar 74,3%. Ini mengindikasikan bahwa kedua literasi tersebut merupakan faktor utama yang mendukung minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan.

Saran

1) Bagi Mahasiswa:

Mahasiswa dianjurkan untuk aktif mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan literasi digital secara mandiri, dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan memanfaatkan teknologi digital secara maksimal untuk mengoptimalkan peluang bisnis terutama di era digital.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk mengkaji variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha seperti motivasi, sikap kewirausahaan, dukungan lingkungan, dan faktor psikologis lainnya agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang membentuk minat berwirausaha pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891–1903. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674>
- Alfionita, F., Hasan, M., Tahir, T., & Dinar, M. (2020). *Garuda* 2816823 (1). 1(2), 87–98.
- Amalia, H. N., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Prestasi dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 761–773.
- Anggresta, V., Maya, S., & Septariani, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 153. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12090>
- Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2021). Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 110–126.
- Ayu Arnila, R. (2020). Peningkatan Skills Berwirausaha Siswa SMA Sullamul muftadi Anjani Melalui Penerapan Model Experiential Learning Berbasis Kreativitas. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 89–96. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Azwar, Saifuddin. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Economic and Business Education*, 1(1), 202–210.
- Estiana, R., Karomah, N. G., & Saimima, Y. A. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(2), 339. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i2.771>
- Firman, A., Mansyur, M., Latief, F., Z, N., Hidayat, A. M. R. F., & Baharuddin, I. (2023).

- Membangun Literasi Kewirausahaan Bagi Generasi Muda. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 574. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12386>
- Fitriani, D., & Riofita, H. (2024). Pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6), 49–56.
- Gani, I. P., Larosa, E., Ardiansyah, & Toralawe, Y. (2023). Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 151–158. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2194>
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M., Santoso, I., Syahfitri, D., & Karoma, S. (2021). Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian Entrepreneur. *Journal of Business Management Education*, 6(1), 28–39.
- Inanna, Nurung, J., & Tangdialla, E. A. (2019). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Digitalisasi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(2), 123-134.
- Indriyani, S., Rakib, M., Hasan, M., Mustari, M., & Dinar, M. (2022). Pengaruh Literasi Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan Dan Aktualisasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 229. <https://doi.org/10.24014/ekl.v5i2.18577>
- James, E., & Sahid, S. (2022). Entrepreneurial Literacy and Social Entrepreneurship Intentions among Youth. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(5). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i5/12893>
- Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 2017. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v4i3.9676>
- Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Sains. 4–36.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia.
- Kifly, A. Z., & Kamaruddin, S. A. (2024). Konsep Kewirausahaan Dan Wirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 36–40.
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Digital Literacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 222–230. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222-230>
- Nurul Insani, S., Dinda Aulia, F., & As Safir, N. A. S. (2024). Peran kewirausahaan dalam mendorong inovasi dan menciptakan lapangan pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 332–338.
- Pardosi, R. J. (2022). Effect of Entrepreneurial Literacy and Self Efficacy on Entrepreneurial Intention in Students. *Budapest International Research and Critics Institute Journal*, 5(3), 27677–27682. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/6826>
- Pendidikan Indonesia. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 6(2), 81–93.
- Putri, D. Y., & Jayatri, F. (2021). Pengaruh Penguasaan Literasi Digital Serta Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Lumajang. *Promosi. Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9(2), 1–7. <https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4507>
- Rahman, T. A., Moonti, U., Hafid, R., Mahmud, M., Ardiansyah, & Sudirman. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausahawan Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018. *Journal of*
- Rakib, M., Tawe, A., Azis, M., Syam, A., & Sanusi, D. A. (2020). Determinants Of Entrepreneurial Intention: Empirical Study Of Student Entrepreneurs. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(3), 1–12.

- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 21–30.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Seraj, M., Al-Hassan, M. A., & Al-Mamun, A. (2022). Entrepreneurial literacy and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Journal of Management Development*, 41(1), 1-17.
- Setyastanto, A. M., Leksono, A. W., Vhalery, R., & Abdillah, A. (2022). Tingkat Literasi Kewirausahaan Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 883–888. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/15639>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Susilawaty, E. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Journal of Business Administration (JBA)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3432>
- Tahir, T., Hasan, M., & Said, I. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 2(1), 2721–8287. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v2i1.1038>
- Tempo.co. (2025, Februari 20). Mendag: Rasio wirausaha RI 3,4 persen, tertinggal dari Malaysia dan Thailand. https://www.tempo.co/ekonomi/mendag-rasio-wirausaha-ri-3-4-persen-tertinggal-dari-malaysia-dan-thailand-1210638#google_vignette
- Yani, I., Rakib, M., & Syam, A. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.26858/je3s.v1i2.19808>